

**PERAN STRATEGIS PIMPINAN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI TEUNGKU
DAYAH SALAFI DI ACEH BESAR**

**NIKMAL MAULA
NIM. 231003038**



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**PERAN STRATEGIS PIMPINAN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI TEUNGKU
DAYAH SALAFI DI ACEH BESAR**



Nikmal Maula
NIM: 231003038

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERAN STRATEGIS PIMPINAN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI TEUNGKU
DAYAH SALAFI DI ACEH BESAR**

NIKMAL MAULA

NIM. 231003038

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si

Dr. T. Zulkhairi, MA

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN STRATEGIS PIMPINAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI TEUNGKU DAYAH SALAFI DI ACEH BESAR

NIKMAL MAULA

NIM: 231003038

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal 29 Juli 2025 M

4 Safar 1447 H

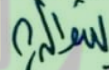
TIM PENGUJI

Ketua



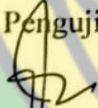
Dr. Azhar, M.Pd

Sekretaris



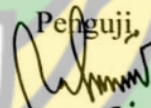
Salma Hayati, M.Ed

Penguji,



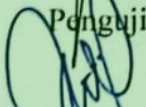
Dr. Anton Widyanto, M.Ag

Penguji,



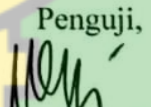
Dr. Sri Rahmi, MA

Penguji,



Dr. T. Zukhairi, MA

Penguji,



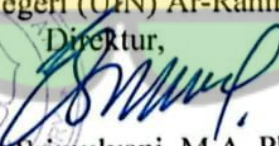
Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si

Banda Aceh, 04 Agustus 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D)

NIP: 19770219 199803 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmal Maula

Tempat Tanggal Lahir: Banda Aceh, 26 Januari 2000

NIM : 231003038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 16 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Nikmal Maula

NIM. 231003038

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis dimana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, didalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut :

A. Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Wad‘	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

Diftong dilambangkan dengan **aw** dan **ay**. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

4. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألك
Ūqiyah	أوقية

5. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

6. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

7. Penulisan ̣ (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā’). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā’ marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā’).

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

8. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

9. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

10. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

11. Penulisan alif lâṃ (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafāʾ	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

12. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمته

13. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بإله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Kata penghormatan yang tiada tara kepada ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang. Keduanya telah memberikan semangat kepada penulis untuk menempuh pendidikan yang tinggi, usaha, doa dan jerih payah keduanya telah memberikan hasil. Demikian juga kepada calon istri tercinta, adik dan kakak tercinta, atas dukungan doa tulus sehingga menginspirasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga kalian semua tetap menjadi tumpuan harapan.

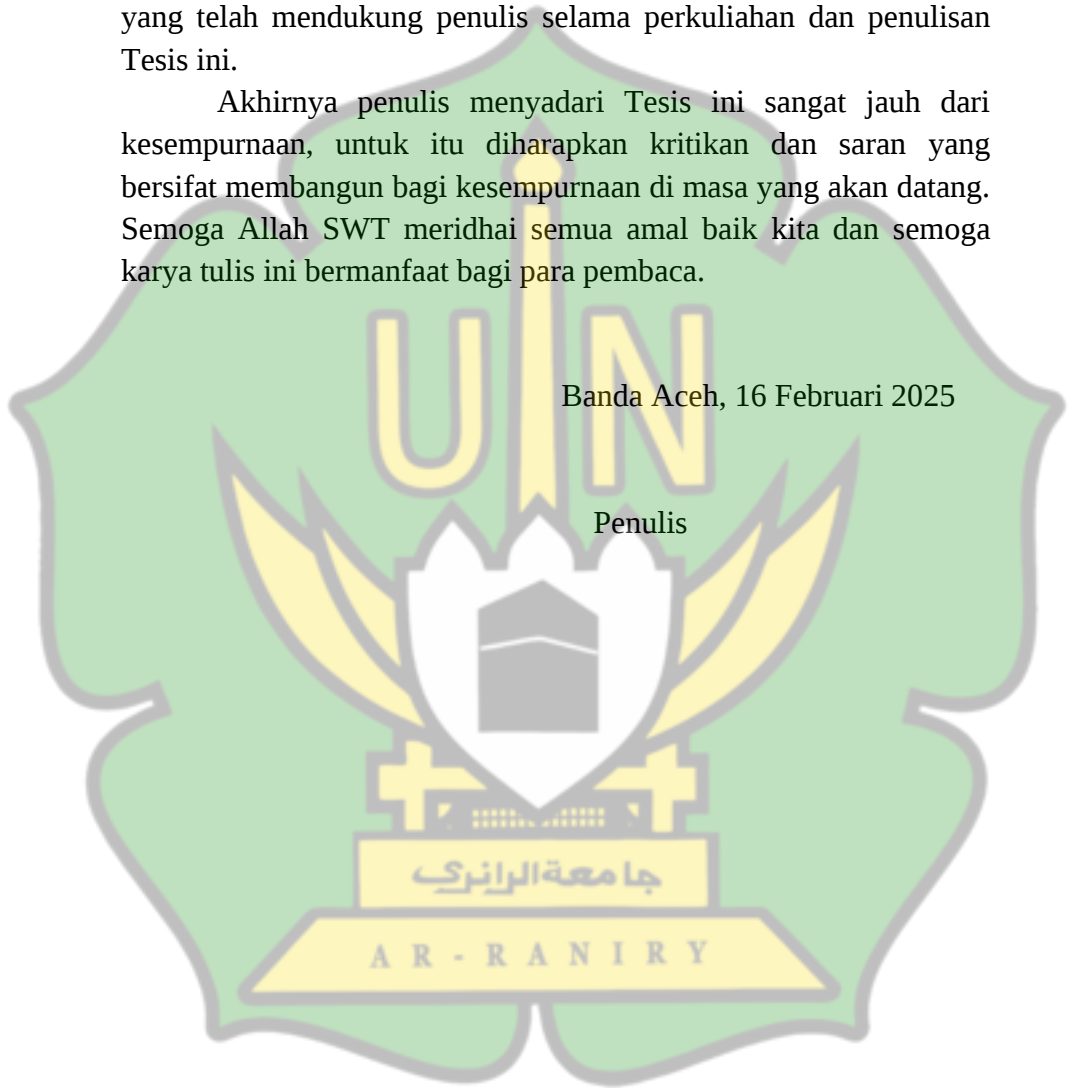
Rasa hormat dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. Marzuki, M.Si, selaku pembimbing pertama dan Bapak Dr. T Zulkhairi, M.A selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu serta mengoreksi tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prof. Eka Srimulyani, S.Ag.,M.A., Ph.D dan Kepada Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI serta Ibu Salma Hayati, S.Ag.,M.Ed selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN AR-Raniry Banda Aceh, serta kepada Pimpinan Dayah yang telah memberikan izin untuk penelitian serta saya ucapkan terima kasih kepada Tgk Dayah-Dayah yang sudah membantu.

Terimakasih kepada kepala dan karyawan Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada kawan-kawan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah mendukung penulis selama perkuliahan dan penulisan Tesis ini.

Akhirnya penulis menyadari Tesis ini sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai semua amal baik kita dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 16 Februari 2025

Penulis



ABSTRAK

Judul Tesis : Peran Strategis Pimpinan Dalam Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar (Studi Kasus Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an)

Nama/NIM : Nikmal Maula/231003038

Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.Si

Pembimbing II : Dr. T. Zulkhairi, MA

Kata Kunci : Peran, Peningkatan Kompetensi TI

Dalam pembelajaran para teungku Dayah sangat membutuhkan teknologi pada zaman sekarang ini. Akan tetapi dalam pembelajaran tgl dayah lebih nyaman dengan menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan diskusi tatap muka. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat seperti memperkaya materi pembelajaran, meningkatkan interaktivitas, memudahkan komunikasi dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Sehingga penulis menemukan banyak teungku-teungku dayah yang masih kurang paham dalam mengaplikasikan teknologi informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pimpinan dayah dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi teungku dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi teungku dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an. Metode penelitian tesis ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pimpinan dayah dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi teungku dayah Salafi di Aceh Besar yaitu memberikan informasi kepada para teungku dayah, mendorong teungku dayah memanfaatkan TI dalam pembelajaran, menyediakan fasilitas TI seperti komputer, tab dan Jaringan, memberikan motivasi kepada para teungku dayah dan mewajibkan teungku dayah mengikuti pelatihan atau *whorkshop* terkait pentingnya TI di dalam

pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi teungku dayah Salafi di Aceh Besar yaitu a) Faktor pendukung yaitu memanfaatkan sumber daya, infrastruktur teknologi yang memadai, sumber dana yang cukup serta penyediaan dana untuk pembelian perangkat TI, serta memberikan pelatihan kepada teungku dayah mengenai teknologi informasi. b) Faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan tentang TI, beberapa teungku dayah belum familiar dengan teknologi atau perangkat digital sehingga kesulitan untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi atau perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari, kurangnya kesadaran akan besarnya manfaat teknologi, keterbatasan waktu dan tantangan dalam mengukur efektivitas penggunaan teknologi pada teungku dayah masih kurang.

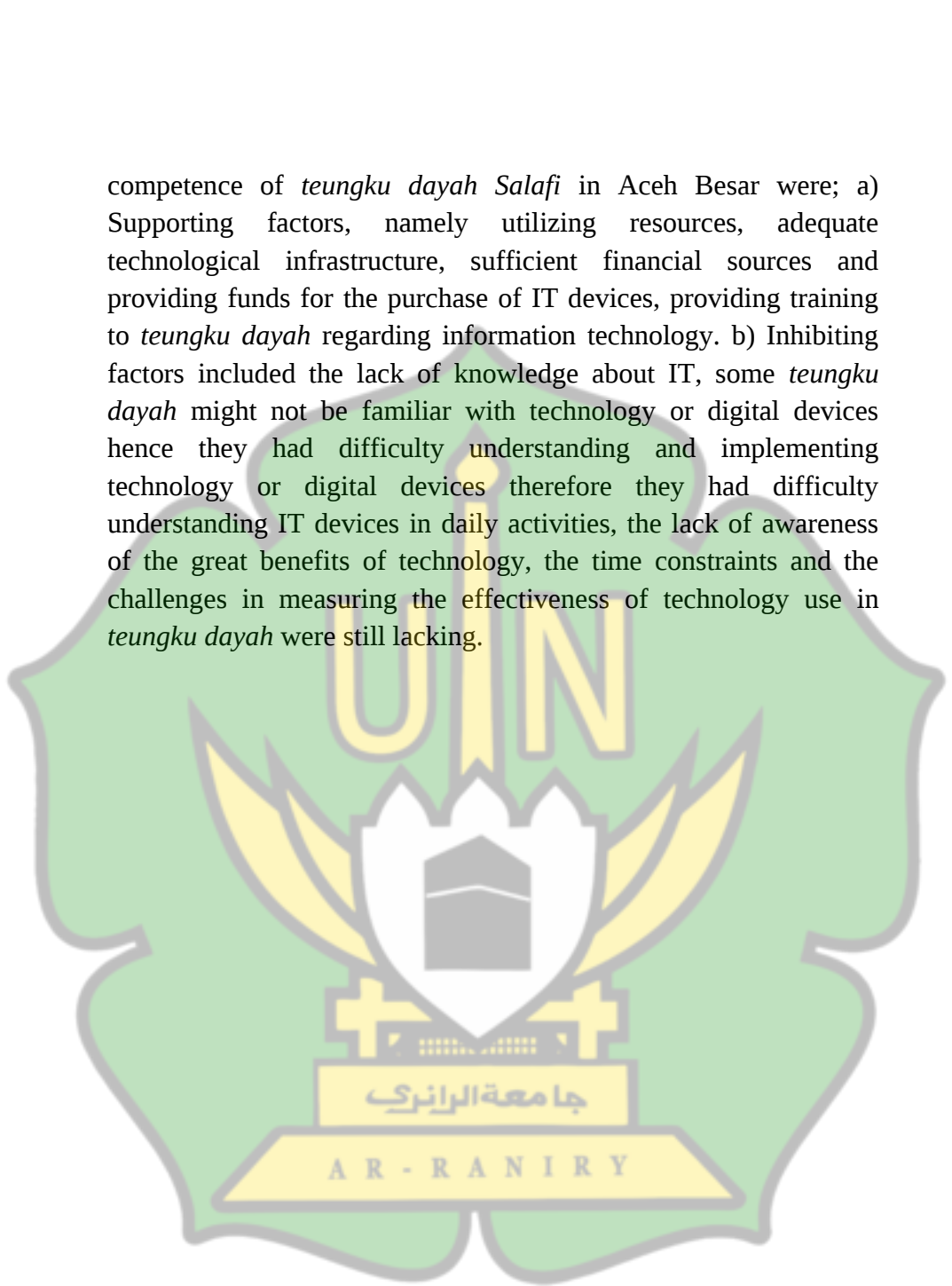


ABSTRACT

Thesis Title : The Strategic Role of Leaders in Improving the Information Technology Competence of *Teungku Dayah Salafi* in Aceh Besar
(A Case Study at “Dayah Thalibul Huda” and “Dayah Raudhatul Qur'an”)
Name/Student No. : Nikmal Maula/231003038
Supervisor I : Dr. Marzuki, M.Si
Supervisor II : Dr. T. Zulkhairi, M.A
Keywords : Role, IT Competence Improvement

In today's world, all *teungku dayah* greatly require technology for their learning. However, traditional teaching methods, such as lectures and face-to-face discussions, are more comfortable in traditional Islamic teaching methods. The use of technology in the learning process can provide many benefits, such as enriching learning materials, increasing interactivity, facilitating communication, and facilitating distance learning. Therefore, the author found that many *teungku dayah* still lacked understanding in applying information technology. The purpose of this study was to determine the role of *dayah* leaders, supporting and inhibiting factors in improving the Information Technology competence of *teungku dayah salafi* in Aceh Besar, namely “Dayah Thalibul Huda” and “Dayah Raudhatul Qur'an”. The research method of this thesis used qualitative method. Data collection techniques were carried out by interviews and observations. The results of the study indicated that the roles of *dayah* leaders in improving the information technology competence of *teungku dayah salafi* in Aceh Besar were; providing information to all *teungku dayah*, encouraging them to utilize IT in learning, providing IT facilities such as computers, tabs and networks, providing motivation to all *teungku dayah* and requiring them to participate in training or workshops related to the importance of IT in learning. Supporting and inhibiting factors in improving the information technology

competence of *teungku dayah Salafi* in Aceh Besar were; a) Supporting factors, namely utilizing resources, adequate technological infrastructure, sufficient financial sources and providing funds for the purchase of IT devices, providing training to *teungku dayah* regarding information technology. b) Inhibiting factors included the lack of knowledge about IT, some *teungku dayah* might not be familiar with technology or digital devices hence they had difficulty understanding and implementing technology or digital devices therefore they had difficulty understanding IT devices in daily activities, the lack of awareness of the great benefits of technology, the time constraints and the challenges in measuring the effectiveness of technology use in *teungku dayah* were still lacking.



ملخص

عنوان الرسالة : دور استراتيجي مدير المعهد في ترقية أهلية
التكنولوجية المعلوماتية للمعلم بمعهد السلفي أتشية بيسار
(دراسة حالة بمعهد طالب الهدى ومعهد روضة القرآن)

الاسم / الرقم الجامعي : نكمال مولا / ٢٣١٠٠٣٠٣٨
المشرف الأول : الدكتور مرزوقي الماجستير
المشرف الثاني : الدكتور ت. ذو الخير الماجستير
الكلمات الرئيسية : الدور، الترقية، الأهلية، تكنولوجيا المعلومات

أصبح استخدام التكنولوجيا ضرورة ملّحة في التعليم المعاصر إلا أن كثيرا من معلم
معهد السلفي مازالون على استخدام أساليب التعليم التقليدية كالمحاضرة والمناقشة
المباشرة. إن توظيف تكنولوجيا المعلومات في عملية التعليمية يقدم فوائد عديدة
مثل إثراء المادة العلمية، وتعزيز التفاعل، وتسهيل التواصل، وتيسير التعلم عن
بُعد. لقد وجد الباحث أن الكثير معلم معهد السلفي لا يزالون يفتقرون إلى الفهم
الكافي في تطبيق تكنولوجيا المعلومات. تهدف هذه الدراسة إلى كشف دور
الاستراتيجي الذي يضطلع به مدير المعهد في ترقية أهلية التكنولوجيا المعلوماتية
لمعلم معهد السلفي في أتشية بيسار بمعهد طالب الهدى ومعهد روضة القرآن
وتحديد العوامل الداعمة والمثبطة في ترقية أهلية التكنولوجيا المعلوماتية فيهما. اعتمد
هذا البحث على المنهج النوعي باستخدام أدوات البحث المقابلات والملاحظة.
وقد أظهرت نتائج البحث إلى أن دور مدير المعهد يتمثل في توفير المعلومات
اللازمة للمعلم بمعهد السلفي وتشجيعهم على استخدامها في التعلم وتوفير
تسهيلاتها كالحواسيب والأجهزة اللوحية وشبكات الإنترنت ويدافعهم على

المشاركة في الدورات التدريبية (*workshop*) المتعلقة بأهمية التكنولوجيا في التعليم. أما العوامل المؤثرة في تعزيز كفاءة تكنولوجيا المعلومات هي: أ) العوامل الداعمة وهي استخدام الموارد والبنية التحتية التكنولوجية الكافية وموارد النقدية الكافية وتوفير الأموال لشراء أجهزة تكنولوجيا المعلومات وتدريب المعلمين على تكنولوجيا المعلومات. ب) العوامل المعيقة وهي قلة المعرفة بتكنولوجيا المعلومات ويواجهون صعوبة في فهم التكنولوجيا أو الأجهزة الرقمية وتنفيذها وبالتالي يواجهون هذه صعوبة في فهم أجهزة تكنولوجيا المعلومات في الأنشطة اليومية إضافة إلى ضعف وعيهم بفوائد التكنولوجيا وضيق الوقت وصعوبتهم على قياس فعالية استخدام التكنولوجيا.



DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan	12
 BAB II: LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Dasar Kepemimpinan.....	13
2.2 Peran Pimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam....	27
2.3 Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi.....	31
2.4 Hubungan Kepemimpinan Strategis dengan Kompetensi Teknologi Informasi	37
2.5 Dayah Salafi	39
 BAB III: METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Subjek Penelitian.....	51
3.4 Sumber Data	52
3.5 Teknik Pengumpulan Data	53
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	53
3.7 Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
4.2 Peran pimpinan dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar	68
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar.....	86
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian dari Pascasarjana
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian
- Lampiran 6: Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dayah sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tidak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, Dayah terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan, Dayah telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh, sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya. Sebelum adanya pendidikan formal, Dayah merupakan pendidikan yang diminati oleh kaum pribumi dan merupakan pendidikan yang mayoritas.¹ Dalam lembaga pendidikan Dayah terjadi interaksi antara Tengku atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai santri dengan mengambil tempat di masjid atau halaman-halaman asrama untuk mengaji dan membahas kitab-kitab keagamaan Islam klasik.

Untuk dapat membaca kitab kuning dengan baik, seseorang harus mampu fokus memahami setiap kalimatnya. Menjadi pandai membaca kitab kuning memerlukan waktu belajar yang cukup lama. Pemahaman dasar bahasa Arab diperlukan untuk dapat membaca kitab kuning yang berisi tulisan tidak linier. Buku tersebut kurang bermartabat, memiliki format tersendiri, dan

¹Ruslan, "Pendidikan Berbasis Lingkungan pada Dayah Ummul Ayman 1 dan 2", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol 1, No. 2, (2021), hlm. v.

dicetak pada kertas kuning kekuningan. Meliputi topik-topik seperti nahwu, saraf, mantik, tasawuf, kalam, dan tauhid.²

Berbeda dengan Al-Qur'an yang seluruh harakatnya (kasrah, fatah, damah, sukun), kitab kuning (disebut juga kitab gundul) tidak memuat satu pun kata-kata tersebut, mengingat hal ini, bacalah kitab kuning harus sesuai dengan kaidah-kaidah terkait dengan bahasa arab. Untuk dapat membacanya dengan lancar di butuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca kitab kuning dengan lancar kemudian dapat memahami makna perkalimat kitab kuning tersebut. Dalam proses pembelajaran di kelas, Tengku dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu santri untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar. Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan adalah rendahnya hasil belajar santri di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak yang berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar santri merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan.

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi

² Marisa dkk "Pengaruh Kegiatan Muthala'ah Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Kelas Vi Mti Tarusan Kamang Mudiak", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol 2, No 2, (2024), hlm. v.

yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi informasi merupakan faktor penting bagi kemajuan zaman. Ada beberapa bidang yang menjadi kunci kemajuan teknologi mempengaruhi tingkat kemajuan dalam negara tersebut diantaranya bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang Kesehatan, bidang pemerintahan, dan bidang sosial budaya. Pada dasarnya teknologi diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Saat ini teknologi sudah menjadi kebutuhan primer manusia. Bahkan teknologi sudah digunakan di semua segi kehidupan manusia.

Teknologi merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan, dan berlangsung dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan itu sendiri juga harus menggunakan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas).³

³Anisa Manongga, "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, no 3, (2021), hlm. 12.

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, Pendidikan di dayah juga mengalami perubahan guna bersaing dengan pendidikan umum. Perubahan yang terjadi di dayah adalah bentuk upaya agar tetap eksis dan tidak tergerus oleh zaman, dengan tanpa meninggalkan identitasnya sebagai pesantren. Meskipun masih bisa kita temui dayah salaf atau dayah tradisional yang masih eksis pada masa sekarang. Realita ini tentunya harus direspon dan diikuti oleh dayah dengan melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas, di antaranya adalah dengan digitalisasi dayah serta pemanfaatan kecanggihan teknologi digital guna menunjang proses pendidikan yang berlangsung di pesantren. Respon yang dilakukan oleh dayah selain karena mengikuti perkembangan teknologi, namun juga mengikuti lembaga-lembaga umum yang sudah memanfaatkan teknologi dalam penunjang pendidikan.

Kemajuan teknologi merupakan tantangan besar bagi dayah. Apalagi bagi dayah yang masih memegang tradisi salaf, karena masih menggunakan pola tradisional dalam proses pembelajaran. Sedangkan di satu sisi, dayah memiliki kewajiban dalam melestarikan dan menjaga kearifan lokal sebagai penyeimbang dari perubahan akibat perkembangan zaman ini. Menanggapi kemajuan teknologi era digital ini, Dalam satuan dayah kebijaksanaan kyai dan santri sangat diperlukan, agar mampu memanfaatkan peluang serta menjawab tantangan yang muncul karena kemajuan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa para Teungku Dayah sangat membutuhkan teknologi pada zaman sekarang ini,

Akan tetapi dalam pembelajaran Tgk dayah lebih nyaman dengan menggunakan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah dan diskusi tatap muka. Padahal, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat seperti memperkaya materi pembelajaran, meningkatkan interaktivitas, memudahkan komunikasi dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh. Sehingga penulis menemukan banyak teungku-teungku dayah yang masih kurang paham dalam mengaplikasikan Teknologi Informasi. Untuk itu, penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang *Peran Strategis Pimpinan Dalam Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar (Studi Kasus Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an)*.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah melihat peran pimpinan Dayah dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an dalam melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas, di antaranya adalah dengan digitalisasi dayah serta pemanfaatan kecanggihan teknologi digital guna menunjang proses pendidikan yang berlangsung di dayah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pimpinan Dayah dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengajukan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan peran pimpinan dayah dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi Teknologi Informasi Teungku Dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui potensi teungku-teungku dayah terhadap teknologi informasi di Dayah Salafi Aceh Besar yaitu dayah Thalibul Huda dan dayah Raudhatul Qur'an.
- 2) Penelitian atau analisis di atas dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti lain terkait peningkatan potensi teungku-teungku dayah terhadap teknologi informasi.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi bagi Tgk dayah serta penguasaan teknologi dan program peningkatan kapasitas dayah secara berkelanjutan.
- 4) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana informasi bagi peneliti yang akan membahas permasalahan yang serupa.

1.6 Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam rangka mendukung penulisan Tesis ini, maka penyusun berusaha melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang berupa penelitian terkait dengan pembahasan

Artikel yang ditulis oleh M. Holil Baita Putra yang berjudul *“Eksistensi Sistem Pesantren Salafiyah Dalam Menghadapi Era Modern”*. Dalam kajian ini akan dipaparkan beberapa hal yang berkaitan tentang eksistensi Sistem Pesantren Salafi dalam Menghadapi Era Modern. Penulisan artikel ini dilatar belakangi

oleh keinginan dari penulis untuk mengetahui bagaimana eksistensi Pesantren Salafi di mana ketika zaman terus berubah dan sistem pendidikan saat ini terus berkembang dengan berbagai kurikulum baru dan metode pembelajaran juga ikut berkembang dan berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya sehingga dalam hal ini Pesantren khususnya salafi harus dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi zaman/Era Modern di mana dituntut setiap lembaga pendidikan tidak kecuali pesantren untuk dapat menyesuaikan dengan keadaan sekarang ini sehingga tidak dijauhkan oleh masyarakat. Tantangan tunggal pesantren di masa modern adalah adanya gesekan-gesekan globalisasi dan modernisasi yang bersifat kompleks. Dalam menghadapi tantangan zaman, pesantren juga harus senantiasa memegang prinsip-prinsip pembaharuan yaitu: memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam, memiliki kebebasan yang terpimpin, berkemampuan mengatur diri sendiri, memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, menghormati orang tua dan guru, cinta kepada ilmu, mandiri, kesederhanaan.⁴

Artikel yang ditulis oleh Oos M Anwas yang berjudul *“Peran Pimpinan dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Pesantren Rakyat Al-Amin Malang Jawa Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui

⁴ M. Holil Baita Putra “Eksistensi Sistem Pesantren Salafiyah Dalam Menghadapi Era Modern”, *Alinsyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, (Vol. 9, No. 1 April 2011), hlm. 4277.

pengamatan dan wawancara terhadap pimpinan pesantren, para santri, pemerintah setempat, dan masyarakat sekitar pesantren. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa walaupun secara infrastruktur dan sistem aplikasi masih relatif terbatas, pimpinan pesantren memiliki komitmen yang kuat dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di pesantren. Keterbatasan infrastruktur diatasi dengan mengoptimalkan produk Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dimiliki masing-masing santri dan masyarakat. Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi, pembelajaran agama menjadi dinamis dan menarik, media dan konten lebih beragam (teks, gambar, audio, video, animasi, dan simulasi), waktu dan tempat belajar lebih fleksibel, serta para santri dilatih membuat konten untuk berbagi melalui internet. Begitu pula pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menggerakkan kembali budaya dan kearifan lokal (Jagong Maton) serta pemberdayaan masyarakat (Posdaya) di sekitar pesantren. Studi ini disimpulkan bahwa walaupun secara infrastruktur relatif terbatas namun kebijakan dan komitmen pimpinan Pesantren Rakyat sangat kuat sehingga pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat optimal.⁵

Artikel yang ditulis oleh Mesran dkk yang berjudul *“Integrasi Teknologi Informasi di Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Digital, Kualitas Pembelajaran dan*

⁵Oos M Anwas, “Peran Pimpinan Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, (2011), hlm. 402.

Kepedulian Penghijauan”. Membahas tentang integrasi teknologi informasi di pesantren sebagai upaya meningkatkan keterampilan digital, kualitas pembelajaran, dan kepedulian terhadap penghijauan di kalangan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan strategi efektif dalam penggunaan teknologi informasi di lingkungan pesantren guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern dan efisien. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini melibatkan sejumlah guru di beberapa pesantren yang dipilih secara purposif. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan keterampilan digital guru, serta sikap mereka terhadap penghijauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan digital guru, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Para guru yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak pembelajaran, penggunaan *platform e-learning*, serta pemanfaatan media sosial untuk kegiatan edukatif.

Artikel ini merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai di pesantren untuk mendukung pengembangan keterampilan digital dan kepedulian lingkungan. Integrasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih

baik dan berkelanjutan di pesantren, dengan guru sebagai agen utama perubahan.⁶

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu fokus pada peran pimpinan dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi teungku dayah melalui teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran agama menjadi dinamis dan menarik, media dan konten lebih beragam (teks, gambar, audio, video, animasi, dan simulasi), waktu dan tempat belajar lebih fleksibel, serta para santri dilatih membuat konten untuk berbagi melalui internet. Begitu pula pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menggerakkan kembali budaya dan kearifan lokal. Pada metode penelitian terdapat kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu lebih fokus pada tantangan tunggal pesantren di masa modern adalah adanya gesekan-gesekan globalisasi dan modernisasi yang bersifat kompleks. Dalam menghadapi tantangan zaman, pesantren juga harus senantiasa memegang prinsip-prinsip pembaharuan yaitu: memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam, memiliki kebebasan yang dipimpin, berkemampuan mengatur diri sendiri, memiliki rasa kebersamaan yang tinggi, menghormati orang tua dan guru, cinta kepada ilmu, mandiri, kesederhanaan. Sedangkan penelitian peneliti lebih kepada peran pimpinan dalam meningkatkan

⁶Mesran dkk, “Integrasi Teknologi Informasi di Pesantren Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Digital, Kualitas Pembelajaran dan Kepedulian Penghijauan”, April 2024, (diakses pada tanggal 10 Oktober 2024).

kompetensi teknologi informasi teungku dayah Salafi di Aceh Besar yaitu Dayah Thalibul Huda dan Dayah Raudhatul Qur'an.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada Bab I peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian. rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori. kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Kemudian Bab II menjelaskan tentang teori apa yang cocok digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini.

Pada Bab III peneliti akan menjelaskan tentang metodologi penelitian, sumber data, subjek penelitian, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang peran pimpinan dalam meningkatkan kompetensi teknologi informasi teungku dayah Salafi di Aceh Besar yaitu dayah Thalibul Huda dan dayah Raudhatul Qur'an.

Sedangkan pada Bab V Bab penutup yang di dalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga mengajukan saran menyangkut masalah yang dibahas.

Untuk menulis Tesis ini penulis berpedoman pada buku panduan Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2023/2024.